



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH ISLAMI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP SIKAP TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4 DEPOK

Muhammad Alif Dwiki Ramadhan¹, Annisa Nurul Zannah², Saripudin³, Muhammad Alfi Syahrin⁴

¹²³⁴Institut Ahmad Dahlan,

Pos-el : malifdwiki@gmail.com¹,
annisanurulzannah@gmail.com²,
syarieftz83@gmail.com³,
alvinalsyahrin@gmail.com⁴,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan sikap toleransi antarumat beragama di lingkungan pendidikan sebagai upaya menjaga kerukunan dalam masyarakat multikultural. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui lingkungan pendidikan yang kondusif dan interaksi sosial yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Sekolah Islami dan Teman Sebaya terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Populasi penelitian berjumlah 90 siswa, dengan sampel sebanyak 58 responden valid yang diperoleh melalui teknik penyebaran angket berbasis skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama siswa ($\beta = 0,347$; $p = 0,021$). Sementara itu, Teman Sebaya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($\beta = 0,219$; $p = 0,085$). Secara simultan, Lingkungan Sekolah Islami dan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama ($F = 10,920$; $p = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 28,4% ($R^2 = 0,284$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah Islami merupakan faktor dominan dalam membentuk sikap toleransi siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa budaya sekolah Islami yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai rahmatan lil 'alamin dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan karakter toleran di lingkungan pendidikan menengah.

Kata kunci: lingkungan sekolah islami; moderasi beragama; pendidikan islam; teman sebaya; toleransi antarumat beragama.

Abstract

This study was motivated by the importance of strengthening students' interreligious tolerance attitudes in educational settings as an effort to maintain social harmony in a multicultural society. Schools play a strategic role in character development through a conducive educational environment and positive social interactions. This study aimed to examine the influence of the Islamic School Environment and Peer Groups on the Interreligious Tolerance Attitudes of tenth-grade students at SMA Muhammadiyah 4 Depok. The study employed a quantitative approach using a correlational survey method. The population consisted of 90 students, with 58 valid respondents selected through

questionnaire-based data collection using a five-point Likert scale. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The analytical procedures included descriptive statistics, normality testing, multicollinearity testing, t-tests, F-tests, and coefficient of determination analysis. The findings revealed that the Islamic School Environment had a positive and significant effect on students' interreligious tolerance attitudes ($\beta = 0.347$; $p = 0.021$). Meanwhile, Peer Groups showed a positive but statistically insignificant effect ($\beta = 0.219$; $p = 0.085$). Simultaneously, the Islamic School Environment and Peer Groups significantly influenced students' interreligious tolerance attitudes ($F = 10.920$; $p = 0.000$), with a contribution of 28.4% ($R^2 = 0.284$). This study concludes that the Islamic School Environment is the most dominant factor in shaping students' interreligious tolerance attitudes. The study contributes empirical evidence that a moderate, inclusive, and rahmatan lil 'alamin-oriented Islamic school culture can serve as an effective strategy for fostering tolerance and strengthening character education among secondary school students.

Keywords: *Islamic school environment; Islamic education; peer groups; religious moderation; interreligious tolerance.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari aspek agama, suku, budaya, bahasa, maupun tradisi. Keberagaman tersebut merupakan modal sosial yang sangat berharga dalam pembangunan bangsa, namun pada saat yang sama juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola secara bijaksana. Oleh karena itu, sikap toleransi menjadi salah satu nilai fundamental yang harus ditanamkan kepada generasi muda agar mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran toleransi karena sekolah merupakan lingkungan sosial yang berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik. (Darisman & Faiz, 2022; Indana Zulfa & Hani'atul Khoiroh, 2025; Manuain et al., 2024)

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, toleransi antarumat beragama menjadi salah satu indikator penting terciptanya kerukunan sosial. Toleransi tidak dimaknai sebagai pengaburan identitas atau keyakinan agama, melainkan sebagai sikap menghormati hak setiap individu untuk menjalankan keyakinannya tanpa diskriminasi dan prasangka. Sikap ini menjadi semakin penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan penyebaran berbagai pandangan keagamaan secara cepat, termasuk pandangan yang bersifat eksklusif dan intoleran. Oleh karena itu, penguatan pendidikan toleransi di lingkungan sekolah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. (Çelikkaya et al., 2014; Darisman & Faiz, 2022; Sosial et al., 2021; Susanti, 2025)

Pendidikan Islam pada hakikatnya mengajarkan nilai-nilai kedamaian, keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam konsep moderasi beragama yang saat ini menjadi salah

satu fokus pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Moderasi beragama menekankan pentingnya sikap *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil) dalam kehidupan beragama. Melalui pendidikan yang berorientasi pada moderasi beragama, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif sehingga terhindar dari sikap ekstremisme maupun intoleransi. (Muaz & Ruswandi, 2022).

Moderasi beragama dalam pendidikan Islam tidak hanya diajarkan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui budaya sekolah, keteladanan guru, interaksi sosial, dan berbagai aktivitas pendidikan lainnya. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Pendidikan Islam yang moderat berupaya membentuk peserta didik yang memiliki komitmen keagamaan yang kuat sekaligus mampu menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial. (Anwar et al., 2022).

Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi adalah lingkungan sekolah Islami. Lingkungan sekolah Islami merupakan kondisi fisik, sosial, dan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan tersebut diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, budaya religius, kedisiplinan, keteladanan guru, serta hubungan sosial yang dilandasi nilai-nilai *akhlaqul karimah*. Lingkungan yang demikian memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari. (Siti Nur Fariha Erna Hasan & Bintang Tata Arifia, 2025).

Keberadaan lingkungan sekolah Islami menjadi penting karena proses pendidikan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang diperoleh peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Ketika siswa secara konsisten berinteraksi dalam budaya sekolah yang menekankan nilai kasih sayang, persaudaraan, penghormatan terhadap sesama, dan keadilan, maka nilai-nilai tersebut berpotensi terinternalisasi menjadi bagian dari karakter mereka. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter toleran yang berkelanjutan. (Al & Damayanti, 2020; Megawangi, 2010; Mubarok & Muslihah, 2022; Ramli et al., 2023; Sugiarti & Hidayat, 2022)

Penelitian (Muaz & Ruswandi, 2022) menjelaskan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk peserta didik yang inklusif, terbuka terhadap perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara damai dengan kelompok lain. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya memperkuat identitas keagamaan peserta didik, tetapi juga membangun kemampuan mereka untuk menghormati keberagaman dalam kehidupan sosial.

Selain lingkungan sekolah Islami, kelompok teman sebaya juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh meningkatnya intensitas interaksi sosial dengan teman sebaya. Pada fase ini, siswa cenderung menjadikan kelompok pertemanan sebagai sumber referensi dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku. Oleh karena itu, kualitas hubungan sosial dalam kelompok teman sebaya dapat memberikan dampak terhadap perkembangan karakter toleran pada peserta didik. (Mubarok & Muslihah, 2022).

Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang memungkinkan individu belajar mengenai kerja sama, empati, solidaritas, dan penghormatan terhadap orang lain. Kelompok pertemanan yang terbuka terhadap keberagaman dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleran melalui interaksi sosial yang positif. Sebaliknya, kelompok yang bersifat eksklusif berpotensi memperkuat stereotip dan prasangka terhadap kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, pengaruh teman sebaya terhadap sikap toleransi perlu dikaji secara empiris untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya dibandingkan faktor lingkungan sekolah. (M. Nasihuddin, 2023).

Secara teoritis, penelitian ini didukung oleh teori belajar sosial dari (Bandura, 1986) yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting. Dalam konteks pendidikan, guru dan teman sebaya merupakan model sosial yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa. Ketika siswa mengamati perilaku toleran yang ditunjukkan oleh guru maupun teman-temannya, mereka cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, teori ekologi perkembangan dari (Bronfenbrenner, 1979) menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai lingkungan sosial yang saling berinteraksi. Sekolah dan teman sebaya merupakan bagian dari mikrosistem yang memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, kualitas lingkungan sekolah dan hubungan sosial dengan teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap toleransi antarumat beragama.

Penelitian (M. Nasihuddin, 2023) menunjukkan bahwa sekolah dan madrasah memiliki peran penting dalam implementasi program moderasi beragama melalui penguatan pendidikan toleransi. Program tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya sekolah dan aktivitas sosial yang melibatkan peserta didik secara aktif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung moderasi beragama mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

Penelitian (Mubarok & Muslihah, 2022) juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap keberagamaan dan moderasi beragama peserta didik. Melalui keteladanan, pendampingan, serta proses pembelajaran yang dialogis, guru mampu membantu siswa mengembangkan pemahaman keagamaan yang moderat dan menghargai kemajemukan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang didukung oleh guru yang moderat memiliki potensi besar dalam membentuk karakter toleran pada peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas moderasi beragama, pendidikan karakter, dan toleransi, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh lingkungan sekolah Islami dan teman sebaya terhadap sikap toleransi antarumat beragama siswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap toleransi pada peserta didik.

SMA Muhammadiyah 4 Depok dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan budaya sekolah Islami secara sistematis melalui berbagai program keagamaan, pembinaan karakter, dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang berlandaskan Al Qur'an dan Al Hadist. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan untuk mengkaji hubungan antara lingkungan sekolah Islami, teman sebaya, dan sikap toleransi antarumat beragama siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Sekolah Islami dan Teman Sebaya terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Depok. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dan moderasi beragama serta menjadi masukan praktis bagi sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter dan toleransi di lingkungan pendidikan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah Islami dan teman sebaya terhadap sikap toleransi antarumat beragama siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Depok pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah memiliki karakteristik lingkungan

pendidikan berbasis Islam yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama dalam penguatan nilai-nilai keagamaan, karakter, dan moderasi beragama.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Depok yang berjumlah 89 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada seluruh populasi. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan data dan proses pembersihan data (data cleaning), diperoleh 58 responden yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis regresi linear berganda karena telah memenuhi persyaratan minimum ukuran sampel dalam penelitian kuantitatif dengan dua variabel prediktor.

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu Lingkungan Sekolah Islami (X_1) dan Teman Sebaya (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu Sikap Toleransi Antarumat Beragama (Y). Lingkungan Sekolah Islami diukur melalui indikator budaya religius sekolah, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, disiplin Islami, dan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Variabel teman sebaya diukur melalui aspek komunikasi sosial, kerja sama, empati, dukungan sosial, dan sikap inklusif. Adapun sikap toleransi antarumat beragama diukur melalui kemampuan menghargai perbedaan, menghormati pelaksanaan ibadah agama lain, menjalin kerja sama sosial, hidup rukun, dan menghindari perilaku diskriminatif.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas 30 butir pernyataan. Masing-masing variabel diukur menggunakan 10 item pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Seluruh item dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selain kuesioner, data pendukung diperoleh melalui dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah dan data siswa, sedangkan studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis yang berkaitan dengan lingkungan sekolah Islami, teman sebaya, toleransi antarumat beragama, dan moderasi beragama.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui dua tahap. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Tahap kedua adalah analisis inferensial yang diawali dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel lingkungan sekolah Islami dan teman

sebaya terhadap sikap toleransi antarumat beragama siswa. Besarnya kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikansi pengaruh diuji menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela dan identitas responden dijaga kerahasiaannya. Data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel Lingkungan Sekolah Islami (X1), Teman Sebaya (X2), dan Sikap Toleransi Antarumat Beragama (Y) berdasarkan jawaban 58 responden yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

variabel	N	mean	Std. Deviation
Lingkungan sekolah islami (X1)	58	43,24	4,04
Teman sebaya (X2)	58	41,84	4,73
Toleransi antarumat beragama (Y)	58	44,57	4,11

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel Sikap Toleransi Antarumat Beragama memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 44,57. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Muhammadiyah 4 Depok memiliki tingkat toleransi yang baik terhadap keberagaman agama di lingkungan sosialnya. Variabel Lingkungan Sekolah Islami memperoleh nilai rata-rata sebesar 43,24 yang menunjukkan bahwa siswa merasakan budaya sekolah Islami berjalan dengan baik melalui pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta suasana religius sekolah. Sementara itu, variabel Teman Sebaya memperoleh rata-rata sebesar 41,84 yang menunjukkan bahwa hubungan sosial antarsiswa berada pada kategori baik.

Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa persepsi responden cenderung homogen. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata siswa secara cukup representatif sehingga layak digunakan dalam analisis lanjutan (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan sekolah islami (X1)	0,742	Reliabel
Teman sebaya (X2)	0,749	Reliabel

Sikap toleransi antarumat beragama (Y)	0,755	Reliabel
--	-------	----------

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif (Ghozali, 2011).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Statistik Shapiro-Wilk	Sig
0,974	0,238

Nilai signifikansi sebesar 0,238 lebih besar daripada 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear berganda telah terpenuhi (Ghozali, 2021).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF
Lingkungan sekolah islami (X1)	0,632	1,583
Teman sebaya (X2)	0,632	1,583

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2011).

5. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Model Summary

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,533	0,284	0,258

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,533 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara Lingkungan Sekolah Islami dan Teman Sebaya terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,284 menunjukkan bahwa sebesar 28,4% variasi Sikap Toleransi Antarumat Beragama dapat dijelaskan oleh Lingkungan Sekolah Islami dan Teman Sebaya. Adapun sisanya sebesar 71,6%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti lingkungan keluarga, media sosial, pendidikan keagamaan, dan pengalaman sosial siswa.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

F Hitung	Sig
10,920	0,000

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Lingkungan Sekolah Islami dan Teman Sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama siswa.

c. Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	20,384	3,897	0,000
Lingkungan sekolah islami (X1)	0,347	2,377	0,021
Teman sebaya (X2)	0,219	1,756	0,085

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah Islami memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama. Sementara itu, Teman Sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,085 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan sekolah Islami yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat toleransi yang mereka miliki terhadap keberagaman agama. Temuan tersebut memperkuat teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat atau mikrosistem, termasuk sekolah. Lingkungan sekolah merupakan ruang sosial yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung mengenai nilai, norma, dan perilaku yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Bronfenbrenner, 1979).

Lingkungan sekolah Islami dalam penelitian ini diwujudkan melalui budaya religius, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, disiplin Islami, dan hubungan sosial yang santun. Seluruh komponen tersebut membentuk proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus sehingga memengaruhi karakter

peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muaz & Ruswandi, 2022) yang menjelaskan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap terbuka, inklusif, dan menghargai keberagaman. Pendidikan Islam yang moderat tidak hanya memperkuat identitas keagamaan siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural.

Temuan penelitian juga mendukung hasil penelitian (M. Nasihuddin, 2023) yang menunjukkan bahwa program moderasi beragama di sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan keyakinan dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama terbukti efektif dalam mencegah berkembangnya sikap intoleran di kalangan peserta didik. Selain itu, penelitian (Mubarok & Muslihah, 2022) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk sikap keberagaman yang moderat melalui keteladanan, pembelajaran, dan pembinaan karakter. Keteladanan guru yang menunjukkan penghormatan terhadap keberagaman memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan sikap toleran siswa.

Temuan penelitian ini juga mendukung kebijakan moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Implementasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat kerukunan sosial dan mencegah berkembangnya radikalisme di kalangan generasi muda (Indana Zulfa & Hani'atul Khoiroh, 2025). Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah Islami merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi antarumat beragama siswa.

2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teman Sebaya memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama siswa. Walaupun arah hubungan bersifat positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk mencapai tingkat signifikansi statistik. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa perilaku individu berkembang melalui proses observasi dan imitasi terhadap model sosial yang dianggap penting dalam kehidupannya (Bandura, 1986). Pada masa remaja, teman sebaya memang menjadi salah satu agen sosialisasi yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya tidak lebih kuat dibandingkan pengaruh lingkungan sekolah Islami. Hal ini dapat terjadi karena budaya sekolah yang religius dan sistem pembinaan karakter yang kuat di SMA Muhammadiyah 4 Depok mampu menjadi faktor dominan dalam membentuk sikap toleransi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun

kelompok teman sebaya memiliki peran dalam membangun empati, solidaritas, dan kerja sama sosial, pembentukan sikap toleransi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan formal yang secara sistematis menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan teori Bandura, melainkan menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah Islam yang memiliki budaya religius kuat, model sosial utama bagi siswa bukan hanya teman sebaya tetapi juga guru, kebijakan sekolah, dan budaya organisasi sekolah secara keseluruhan.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami dan Teman Sebaya secara Simultan terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah Islami dan Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sikap Toleransi Antarumat Beragama siswa. Temuan ini menguatkan teori (Bronfenbrenner, 1979) yang menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan secara simultan. Sikap toleransi tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai lingkungan sosial yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari (Bronfenbrenner, 1979).

Nilai koefisien determinasi sebesar 28,4% menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Meskipun demikian, masih terdapat 71,6% faktor lain yang memengaruhi toleransi siswa, seperti lingkungan keluarga, media digital, pengalaman keberagaman, pendidikan multikultural, serta karakteristik personal siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustaghfiroh, 2022) yang menjelaskan bahwa penguatan moderasi beragama harus dilakukan secara komprehensif melalui berbagai aspek pendidikan. Pendidikan toleransi tidak dapat dibebankan hanya pada mata pelajaran agama, tetapi harus menjadi budaya yang hidup dalam seluruh aktivitas sekolah. Temuan penelitian juga mendukung penelitian (Rina Setyaningsih et al., 2025) yang menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan strategi efektif dalam mencegah intoleransi dan radikalisme di lingkungan pendidikan. Melalui penguatan budaya sekolah yang moderat dan pembentukan hubungan sosial yang sehat, sekolah dapat menjadi ruang yang kondusif untuk membangun generasi muda yang menghargai keberagaman.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Lingkungan Sekolah Islami merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk Sikap Toleransi Antarumat Beragama siswa. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah Islami yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai rahmatan lil 'alamin perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi antarumat beragama siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Depok. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya religius sekolah, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, serta interaksi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Sementara itu, variabel teman sebaya menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sikap toleransi antarumat beragama. Hasil ini mengisyaratkan bahwa meskipun interaksi dengan teman sebaya memiliki peran dalam pembentukan sikap sosial siswa, pengaruhnya belum sekuat lingkungan sekolah yang secara sistematis menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan pendidikan karakter.

Secara simultan, lingkungan sekolah Islami dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi antarumat beragama dengan kontribusi sebesar 28,4%. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan sikap toleransi merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan pendidikan yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah Islami yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai rahmatan lil 'alamin perlu terus dikembangkan sebagai strategi untuk memperkuat pendidikan karakter dan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan cakupan lokasi penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain, seperti lingkungan keluarga, media digital, religiositas, dan pengalaman interaksi lintas agama guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap toleransi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhammad Alfi Syahrin atas bimbingan dan masukan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMA Muhammadiyah 4 Depok, khususnya Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas X yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi turut diberikan kepada keluarga dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Al, S. F. I., & Damayanti, I. P. S. (2020). SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN

- KARAKTER. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3120>
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action : a social cognitive theory / Albert Bandura. *New Jersey: Prentice-Hall, 1986, 16(1)*.
- Bronfenbrenner. (1979). The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design. Cambridge. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*.
- Çelikkaya, T., Başarmak, U., Filoğlu, S., & Şahin, B. (2014). Teacher – Parents' Relations in the Efficiency of the Value Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1106–1113. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.353>
- Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 3729–3735.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. *Semarang: BP Universitas Diponegoro*.
- Indana Zulfa, & Hani'atul Khoiroh. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Karya Abdullah Al-Haddad. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1034>
- M. Nasihuddin. (2023). Toleransi Beragama: Sebuah Wujud Nyata Program Moderasi Beragama Di Sekolah Dan Madrasah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(4). <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i4.1265>
- Manuain, L. M. M., Thoomaszen, F. W., Sheldena, D. N., Mila, S., & Hilli, Y. (2024). Dinamika Toleransi Beragama: Kajian Fenomenologi Pada Kampus Keagamaan Di Wilayah Indonesia Tengah. *Matheteuo Religious Studies*, 4(1), 30–41. <https://doi.org/10.52960/m.v4i1.395>
- Megawangi, R. (2010). Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter di PAUD. *Makalah Disampaikan Dalam Seminar Nasional: Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Di Tingkat Satuan Pendidikan, Balitbang Kemendiknas, Tanggal 28-29 Agustus 2010, 529(Iconetos 2020), 575–582*.
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBENTUK SIKAP KEBERAGAMAN DAN MODERASI BERAGAMA. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>

- Mustaghfiroh, S. (2022). Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0". *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*. Vol.02 No.2 (2022). *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 02. No. 2.
- Ramli, A., Dhahri, I., Solehuddin, M., Rahmah, S., Haris, M., & Lubis, F. M. (2023). The Urgency of Islamic Character Education to Anticipate Bullying Behavior in Boarding Schools. *At-Ta'dib*, 18(1), 1-9. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9823>
- Rina Setyaningsih, Setiawan, D., Prabowo, D., Mayasari, L., Julaila, M., & Muzaim. (2025). Moderasi Beragama Sebagai Strategi Pencegahan Radikalisme di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2417>
- Siti Nur Fariha Erna Hasan, & Bintang Tata Arifia. (2025). Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Nilai Qur'ani Terhadap Pengembangan Sosial Emosional Siswa Di MTs Hidayatus. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.660>
- Sosial, I., Terbuka, H., Sosial, I., Terbuka, H., Birhan, W., B, G. S., C, A. A., & B, M. T. (2021). *Menggali konteks pengajaran pendidikan karakter pada anak di sekolah dasar dan sekolah dasar*. 4(2001).
- Sugiarti, S., & Hidayat, S. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF BJ. HABIBIE DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *SUHUF*, 34(1), 18-35. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v34i1.19857>
- Susanti, Y. (2025). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS MULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v3i1.24>